

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) yaitu terjadinya peningkatan kadar glukosa dalam darah karena tubuh tidak dapat memproduksi insulin secara efektif, karena fungsi insulin membantu tubuh mengontrol kadar gula dalam darah dan mengelola glukosa sebagai sumber energi melalui sel lemak, sel otot, dan hati. Kejadian Diabetes Mellitus di dunia yaitu sekitar 463 juta orang dewasa dengan kisaran usia antara 20-79 tahun, dengan angka kematian sekitar 4,2 juta jiwa, hal ini setara dengan kematian setiap delapan detiknya (Olviani & Novita, 2022).

Prevalensi diabetes di Indonesia pada tahun 2019 terdapat 96 juta orang dan 90% adalah pengidap diabetes mellitus tipe 2. Hasil survei Kesehatan Dasar tahun 2018, Diabetes Mellitus di Indonesia meningkat dari tahun 2013 yaitu sebesar 6,9% menjadi 8,5% pada tahun 2018. Prevalensi kejadian Diabetes Mellitus tipe 2 di Indonesia, prevalensi terkecil yaitu provinsi NTT 0,8 merupakan angka rekecil sedangkan 3,4% merupakan angka terbesar di wilayah DKI Jakarta (Depkes, 2018).

Pemerintah telah melakukan upaya untuk mengurangi penyakit Diabetes mellitus (DM) dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) di bidang kesehatan. Standar pelayanan penderita DM berisi pengukuran gula darah, pendidikan dan terapi farmakologi. Pada tahun 2020 diabetes didapatkan bantuan kesehatan sesuai dengan standar sebanyak 46,146 orang dari penderita diabetes mellitus sebanyak 50,631 orang (91,15%). Pada tahun 2022 yang menderita DM menerima bantuan kesehatan sesuai dengan standar sebanyak 40.917 orang dari estimasi penderita DM sebanyak 40.591 orang (100,80%) (Novarita, 2021).

Penyebab diabetes adalah gaya hidup tidak sehat, kurang olahraga, pola makan tidak sehat, dan faktor genetik yang lebih menyebabkan diabetes melitus dibandingkan dengan yang tidak memiliki riwayat diabetes (Susanti, 2019). Berdasarkan penelitian, sebanyak 65% responden yang mengonsumsi makanan berlemak, manis, minyak (esensial) santan, dan asin memiliki risiko terkena DM 5,6 kali lebih tinggi. Sebanyak 38% responden yang menderita diabetes mellitus

mengalami komplikasi hipertensi, gangguan mata, penyakit jantung, gangguan saraf dan ginjal (Ayu Susilowati & Nata Waskita, 2019). Faktor risiko penyakit diabetes melitus tipe 2 antara lain usia, aktivitas fisik, tekanan darah, stress, gaya hidup, genetik, kolesterol dan orang dengan tingkat obesitas berisiko 7,14 kali lebih tinggi terkena penyakit DM tipe 2 berbeda dengan orang berat badan normal. Penyakit DM juga menyebabkan gejala seperti, sering kencing poliuria, cepa lapar polifagia, dan berat badan menurun (Lestari et al., 2021).

Peran perawat sangat diperlukan untuk mengatasi masalah diabetes, salah satunya sebagai penyuluh khususnya di institusi kesehatan seperti puskesmas seperti balai pelatihan yang memberikan informasi pencegahan diabetes dan penanggulangan diabetes, selain pengobatan rutin, perubahan gaya hidup, pengaturan pola makan yang bergizi dan seimbang dapat mengontrol kadar gula darah dengan baik. Selain sebagai penyuluh perawat juga berperan sebagai care giver atau pemberi asuhan keperawatan dengan memberikan intervensi mandiri keperawatan berupa observasi terhadap gula darah pasien, tanda adanya komplikasi, dan intervensi kolaborasi berupa pemberian terapi insulin (Anggraeni et al., 2020).

Pentingnya perawatan pada pasien diabetes bertujuan untuk menormalkan glukosa dalam darah yang dapat dilakukan melalui empat pilar pengobatan antara lain pendidikan kesehatan, pola makan, olahraga dan terapi non farmakologi. Mengontrol gula darah sangat penting karena petunjuk untuk menetapkan masalah DM (Jasmani et al., 2016). Penulis tertarik dalam mengenali Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kampung Sasak Raya, Kelurahan Limo Kota Depok Jawa Barat.

I.2 Rumusan Masalah

Melihat banyaknya kasus diabetes yang terjadi di Indonesia menjadi urutan ke 3 dengan kasus glukosa tertinggi, mayoritas masyarakat mulai dari golongan anak-anak sampai dewasa tidak memperhatikan apa yang dikonsumsi tanpa disadari kadar gula naik. Terdapat enam orang di kampung sasak raya kelurahan limo dengan penderita diabetes mellitus setelah melakukan pemeriksaan kadar glukosa darah ditemukan hasil pemeriksaan tertinggi pada Ny. S yang tidak memperhatikan

pola makan yang sesuai dengan keinginan sehingga gula darah tidak dapat terkontrol. Bahwa latar belakang untuk merumuskan masalah dari penelitian yaitu *Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kampung Sasak Raya, Kelurahan Limo, Kota Depok, Jawa Barat*”.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan Asuhan Keperawatan ini agar penulis mampu menambah wawasan dan mendapatkan gambaran secara Di Kampung Sasak Raya, Kelurahan Limo, Kota Depok, Jawa Barat”.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan pengakjian pada Ny S dengan penyakit diabetes mellitus tipe 2.
- b. Menganalisis diagnosa keperawatn pada Ny S dengan penyakit diabetes mellitus tipe 2
- c. Melaksanakan perencanaan keperawatan pada Ny S dengan penyakit diabetes mellitus tipe 2.
- d. Memberikan tindakan keperawatn pada Ny S dengan penyakit diabetes mellitus tipe 2.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada Ny S dengan penyakit diabetes mellitus tipe 2.
- f. Dokumentasikan asuhan keperawatan pada Ny S dengan penyakit diabetes mellitus tipe 2.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hasil peneliti ini menjadi wawasan ilmu dan menambah informasi terhadap Asuhan Keperawatan dengan pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kampung Sasak Raya, Kelurahan Limo, Kota Depok, Jawa Barat.

I.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian dapat dimanfaatkan untuk objek literatur mengenai Asuhan Keperawatan dengan pasien Diabetes Mellitus di Kampung Sasak Raya, Kelurahan Limo, Kota Depok, Jawa Barat.

I.4.3 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini bisa menjadi literatur untuk pengembangan ilmu pengetahuan berupa pengalaman mengimplementasikan. Asuhan Keperawatan dengan pasien Diabetes Mellitus di Kampung Sasak Raya, Kelurahan Limo, Kota Depok, Jawa Barat